

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PADANG DAN PEKANBARU)

Muhammad Zayadi¹⁾, Herawati²⁾.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: muhammadzayadi1997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh *due professional care*, independensi, pengalaman kerja, *time budget pressure*, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan langsung kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Pekanbaru melalui *e-mail*. Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *due professional care*, *time budget pressure* dan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *Due Professional Care*, Independensi, Pengalaman Kerja, *Time Budget Pressure*, *Fee* Audit, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan saling berkompetisi agar terlihat lebih baik dari para pesaingnya. Laporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya agar tidak menyedatkan bagi pengguna laporan tersebut. Pentingnya hal tersebut dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan.

Dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, tentu harus didukung oleh etika profesi dan kode etik auditor yang dimiliki seorang akuntan publik itu sendiri. Audit yang berkualitas dengan opini yang tepat akan dapat diandalkan dalam proses verifikasi kebenaran datanya. Ini berarti auditor telah melakukan audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan Standar kendali mutu sehingga hasil audit laporan keuangan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah *Due professional care*, independensi, pengalaman kerja, *time budget pressure* dan *fee* Audit. *Due professional care* adalah sikap dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan skeptisme profesional. Dengan adanya *due professional care* akan mempengaruhi kualitas audit, auditor akan bersikap kritis pada setiap menjalankan proses audit.

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penyusunan laporan audit.

Pengalaman kerja merupakan faktor yang menentukan kualitas audit, dimana seorang auditor telah melalui berbagai kasus-kasus dalam melaksanakan audit sehingga seorang auditor akan semakin mahir dan berkembang pengetahuannya seiring bertambahnya pengalaman sebagai auditor

Time budget pressure merupakan faktor yang akan menentukan kualitas audit, *time budget pressure* berarti tekanan anggaran waktu yang diberikan klien kepada auditor dalam melaksanakan audit, dimana dengan tekanan anggaran waktu seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Fee audit merupakan biaya yang dibebankan kepada klien untuk auditor sebagai imbalan atas jasa yang telah dilaksanakan oleh auditor. Menurut [1] *audit fee* juga merupakan faktor yang mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan opini audit. Dikarenakan *audit fee* akan memotivasi seorang auditor dalam melaksanakan audit dan berdampak terhadap kualitas dari laporan audit itu sendiri.

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat fenomena yang menunjukkan laporan audit yang tidak menunjukkan kewajaran sebenarnya, seperti kasus yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Hasnil M. Yasin dan Rekan, dimana terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan auditor dengan cara menyelewengkan dana pajak penghasil Kabupaten Langkat. Hasnil didakwa telah melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara

sebesar Rp1,193 miliar. Jaksa Penuntut Umum (JPU) mendakwa Hasnil telah menyalah gunakan wewenangnya sebagai auditor. Hal inilah yang membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik [2].

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang dan Pekanbaru yaitu total sebanyak 12 Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* berarti sampel diambil berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu, yaitu Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang dan Pekanbaru yang minimal bekerja satu tahun.

Jenis data penelitian ini adalah data primer yang diantar langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Padang sebanyak 8 Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Pekanbaru melalui *e-mail* sebanyak 4 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian dapat dilakukan apabila model dari penelitian ini telah memenuhi syarat pada uji asumsi klasik yaitu data harus berdistribusi normal (uji normalitas), tidak terjadi multikolinieritas (uji multikolinieritas), dan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan Pengujian selanjutnya yaitu, uji kelayakan model uji signifikan simultan (uji statistik F) uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikan pengaruh parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Sig. t
(Constant)	14.453	6.285	2.300	.028
Due	-.114	.244	-.467	.643
Professional Care				
Independensi	.421	.148	2.855	.007
Pengalaman Kerja	.330	.129	2.555	.015
Time Budget Pressure	-.092	.158	-.585	.563
Fee Audit	-.177	.127	-1.394	.172

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 1. secara umum persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,453 - 0,114X_1 + 0,421X_2 + 0,330X_3 - 0,092X_4 - 0,177X_5 + \epsilon$$

Hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa dari 5 variabel independen, terdapat 3 variabel yang

memiliki nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) yaitu *due professional care*, *time budget pressure*, dan *fee audit*. Sementara itu, variabel independensi dan pengalaman kerja memiliki nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).

Berdasarkan tabel 1. hasil uji pengaruh signifikan secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel *due professional care* memiliki nilai signifikan sebesar 0,643 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [3] dan [4] yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *due professional care* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji pengaruh signifikan secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel independensi memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [5] dan [6] memberikan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji pengaruh signifikan secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian oleh [1], [6] dan [7] memberikan bukti empiris bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah pengalaman kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji pengaruh signifikan secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikan sebesar 0,563 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [8] hasilnya menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 1. hasil uji pengaruh signifikan secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel *fee audit* memiliki nilai signifikan sebesar 0,172 (lebih besar dari 0,05). Hal ini mengidentifikasi bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian [9] yang menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *fee audit* terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Due professional care tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka pada penelitian ini H₁ ditolak. Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit, maka pada penelitian ini H₂ diterima. Pengalaman kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit, maka pada penelitian ini H₃ diterima. *Time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka pada penelitian ini H₄ ditolak. *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka pada penelitian ini H₅ ditolak.

Peneliti memberikan beberapa saran agar bermanfaat untuk peneliti dimasa yang akan datang :

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sesuai dengan penelitian ini sebaiknya menambah cakupan wilayah observasi dengan tujuan agar data yang didapatkan semakin valid dan menghasilkan respon yang berbeda-beda dari setiap auditornya.

Sebaiknya diusahakan untuk kriteria jabatan senior auditor mengisi kuesioner, seimbang dengan junior auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. H. Rahardja, “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2014.
- [2] “www.detiknews.com.”
- [3] A. Wardani, “Pengaruh Independensi, pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta),” 2013.
- [4] A. Badjuri, “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah,” vol. 3, no. 2, pp. 183–197, 2011.
- [5] W. J. Wiratama and K. Budiarta, “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit,” *E-jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 10, no. 1, pp. 91–106, 2015.
- [6] A. C. Dewi, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta),” *Skripsi Univ. Negeri Yogyakarta*, 2016.
- [7] Fitriani, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Due Professional Care dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Boyolali dan Surakarta),” *E-Jurnal Univ. Muhammadiyah Surakarta.*, vol. 1, no.

- 2, pp. 21–29, 2016.
- [8] A. T. Yuliana, “Analisis Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Surakarta dan KAP Yogyakarta),” Dec. 2018.
- [9] L. A. Erieska, “Pengaruh Size KAP dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2014-2017),” *J. Mhs. Magister Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2019.